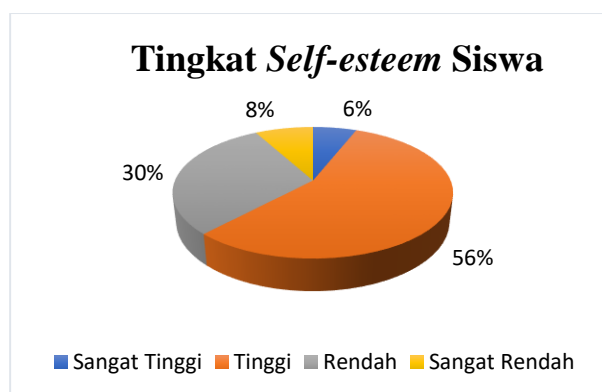


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan *self-esteem* atau rasa harga diri rendah di kalangan siswa menjadi perhatian yang mendalam dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah menengah kejuruan (SMK). *Self-esteem*, yang mencerminkan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, memainkan peran penting dalam perkembangan psikologis dan akademik siswa. *Self-esteem* yang rendah dapat menjadi hambatan besar bagi siswa dalam mencapai potensi mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Di salah satu SMKS di Kabupaten Bandung, observasi menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa memiliki *self-esteem* yang tergolong rendah, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.1. Walaupun angka ini mungkin tampak kecil, dampaknya sangat signifikan dan membutuhkan perhatian serius dari pihak sekolah serta pemangku kepentingan lainnya.



Gambar 1.1 Tingkat *Self-Esteem* Siswa
(Sumber: Data Primer Peneliti)

Self-esteem yang rendah pada siswa tidak hanya berdampak pada perkembangan pribadi mereka, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik dan interaksi sosial. Siswa yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung merasa kurang percaya diri dalam mengejar target akademik mereka, lebih sulit untuk bergaul dengan teman sebayanya, dan lebih rentan terhadap gangguan emosional. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menimbulkan masalah serius, seperti rendahnya motivasi belajar, meningkatnya kecemasan

Siti Nurrohmah, 2024

PENGARUH PENGEMBANGAN PORTOFOLIO DIRI TERHADAP SELF-ESTEEM SISWA SMKS DENGAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

sosial, dan bahkan depresi. Fenomena ini sering kali disebabkan oleh kurangnya apresiasi terhadap pencapaian diri, ketidakmampuan dalam mengevaluasi dan menampilkan kemampuan secara objektif, serta minimnya dukungan dalam pengembangan diri. Meskipun persentase siswa dengan *self-esteem* rendah terlihat tidak terlalu besar, dampak negatifnya sangat besar dan kompleks. Sebagai contoh, penelitian oleh Anisah Fadhilah (2013) di SMAN Bandung menemukan bahwa 17,1% siswa memiliki *self-esteem* rendah, sementara penelitian Septeria (2010) di SMA Singosari menunjukkan bahwa 18% siswa memiliki *self-esteem* rendah. Data ini menunjukkan bahwa permasalahan *self-esteem* rendah bukanlah hal yang sepele dan memerlukan intervensi yang tepat.

Mengatasi *self-esteem* rendah pada siswa merupakan tantangan yang membutuhkan pendekatan komprehensif. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan *self-esteem* siswa adalah pengembangan portofolio diri. Portofolio diri adalah kumpulan bukti yang menggambarkan perkembangan, pencapaian, dan kemampuan siswa secara komprehensif. Melalui pengembangan portofolio diri, siswa dapat lebih mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, merencanakan tujuan masa depan, serta merayakan pencapaian yang telah diraih. Proses ini tidak hanya meningkatkan kesadaran diri siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dengan menunjukkan bukti nyata dari kemampuan dan pencapaian mereka.

Pengembangan portofolio diri sebagai strategi untuk meningkatkan *self-esteem* memiliki banyak manfaat. Siswa yang terlibat dalam proses ini diajak untuk secara aktif merefleksikan perjalanan belajar mereka, mengevaluasi perkembangan diri, dan merencanakan langkah-langkah ke depan. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih sadar akan kemampuan mereka dan lebih percaya diri dalam menampilkan diri mereka di hadapan orang lain, termasuk di lingkungan akademik dan dunia kerja di masa depan. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengembangan portofolio diri yang efektif memerlukan dukungan dari literasi digital yang memadai.

Dalam era digital yang semakin maju, literasi digital telah menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Dalam konteks pendidikan, literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi belajar secara lebih luas, berpartisipasi dalam pembelajaran daring, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja masa depan. Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat lebih efektif dalam mengembangkan portofolio diri mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap *self-esteem* mereka.

Dalam penelitian ini, literasi digital berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara pengembangan portofolio diri dan *self-esteem*. Literasi digital membantu siswa untuk tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga untuk menggunakannya secara produktif dalam mengembangkan portofolio diri mereka. Misalnya, dengan literasi digital yang baik, siswa dapat menggunakan platform digital untuk mengorganisir dan mempresentasikan portofolio mereka secara profesional, yang akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memperkuat *self-esteem*. Selain itu, literasi digital juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang relevan, mengembangkan keterampilan teknologi, dan memperluas wawasan mereka, sehingga pengembangan portofolio diri menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan *self-esteem*.

Selain pentingnya literasi digital dan pengembangan portofolio diri, *self-esteem* juga harus dipahami dalam konteks pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan aspek dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang kuat, bermoral, dan beretika. Sebagaimana dijelaskan oleh Widodo (2023), pendidikan karakter memiliki peran kunci dalam membentuk kepribadian dan ketahanan budaya generasi muda. Pendidikan karakter ini dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dengan tujuan memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi siswa. Melalui integrasi literasi digital dan pengembangan portofolio diri dalam pendidikan karakter, diharapkan siswa tidak

hanya menguasai aspek akademik tetapi juga memiliki *self-esteem* yang tinggi. *Self-esteem* yang sehat dapat mendukung penerimaan dan penerapan nilai-nilai karakter yang diajarkan, yang pada akhirnya akan membantu siswa menjadi individu yang lebih siap dan kompeten dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, literasi digital dan pengembangan portofolio diri merupakan dua aspek penting yang dapat meningkatkan *self-esteem* siswa. Pendidikan kejuruan yang baik harus mempersiapkan siswa tidak hanya dalam hal keterampilan teknis, tetapi juga dalam hal pengembangan diri dan karakter. Literasi digital membantu siswa menguasai teknologi yang diperlukan di dunia kerja, sementara portofolio diri membantu siswa menampilkan keterampilan mereka secara terstruktur dan profesional. Majid (2023) menekankan bahwa kompetensi guru dalam mendukung pendidikan kejuruan sangat penting untuk mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Dengan literasi digital dan portofolio diri yang baik, siswa SMK dapat meningkatkan *self-esteem* mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesiapan mereka untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK menunjukkan adanya kesenjangan antara kualifikasi yang dimiliki oleh lulusan dengan ekspektasi pasar kerja. Salah satu faktor yang perlu ditelaah adalah bagaimana literasi digital dan pengembangan portofolio diri dapat mempengaruhi peningkatan *self-esteem* siswa. Literasi digital mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan teknologi di tempat kerja, sementara pengembangan portofolio diri memberikan kesempatan untuk mengasah kepercayaan diri dan keterampilan praktis yang relevan dalam dunia kerja. Kedua variabel ini diharapkan dapat membantu memperbaiki kesenjangan antara kualifikasi lulusan SMK dengan ekspektasi pasar kerja.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Pengembangan Portofolio Diri terhadap *Self-Esteem* Siswa SMKS dengan Literasi Digital sebagai Variabel Intervening" untuk menekankan pentingnya kedua aspek ini dalam meningkatkan *self-esteem* dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana literasi digital dapat memediasi

hubungan antara pengembangan portofolio diri dan *self-esteem* siswa SMK, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan *self-esteem* yang sehat dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Peneliti berharap penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek pendidikan siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang literasi digital, siswa dapat mengakses informasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien. Selain itu, pengembangan portofolio diri menawarkan peluang bagi siswa untuk mendokumentasikan dan merefleksikan berbagai pencapaian mereka. Melalui proses ini, siswa akan lebih menghargai pengalaman yang telah mereka peroleh selama menempuh pendidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan *self-esteem* mereka.

Dengan demikian, melalui integrasi literasi digital dan pengembangan portofolio diri, siswa diharapkan dapat mengembangkan *self-esteem* yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan. *Self-esteem* yang tinggi akan membantu siswa menjadi individu yang lebih siap dan kompeten, mampu menghadapi berbagai situasi, memiliki motivasi yang tinggi, serta mampu mengambil keputusan penting untuk masa depan mereka. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa mengenai literasi digital, tetapi juga berfokus pada pengembangan diri siswa secara menyeluruh, agar mereka dapat menjadi individu yang lebih percaya diri dan kompeten dalam menghadapi dunia kerja di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dituliskan, maka rumusan masalah utama penelitian yang dilakukan di salah satu SMKS Kabupaten Bandung sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan portofolio diri berpengaruh signifikan terhadap *self-esteem* siswa?
2. Apakah literasi digital berpengaruh signifikan terhadap *self-esteem* siswa?
3. Apakah literasi digital memiliki peran sebagai variabel intervening antara pengembangan portofolio diri dan *self-esteem*?

Siti Nurrohmah, 2024

PENGARUH PENGEMBANGAN PORTOFOLIO DIRI TERHADAP SELF-ESTEEM SISWA SMKS DENGAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1.3 Batasan Masalah

Berikut yaitu batasan masalah yang disusun pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Temuan penelitian ini berlaku untuk siswa di salah satu SMKS Kabupaten Bandung dan tidak secara langsung dapat diterapkan di sekolah lain.
2. Penelitian ini membatasi variabel yang digunakan yaitu literasi digital, pengembangan portofolio dan *self-esteem* siswa, tanpa mendalami faktor lain yang mempengaruhi *self-esteem* siswa.
3. Fokus penelitian terbatas pada siswa kelas XI PPLG dan XI DKV di salah satu SMKS Kabupaten Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan di salah satu SMKS Kabupaten Bandung adalah:

- 1 Menganalisis pengaruh pengembangan portofolio diri terhadap *self-esteem* siswa.
- 2 Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap *self-esteem* siswa.
- 3 Menguji peran literasi digital sebagai variabel intervening dalam hubungan antara pengembangan portofolio diri dan *self-esteem*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara teori dan secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori literasi digital, pengembangan portofolio diri dan *self-esteem* siswa. Menguji dan memvalidasi konsep teoritis yang ada. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan literasi digital, portofolio diri dan *self-esteem* siswa.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pandangan secara praktis kepada pihak sekolah terkait peningkatan literasi digital dan pengembangan portofolio diri untuk

mendukung *self-esteem* siswa. Memberikan rekomendasi yang bisa diimplementasikan dalam kurikulum. Memberikan panduan bagi bimbingan konseling dalam mendukung peningkatan *self-esteem*.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan pada setiap bab yang mengacu pada Peraturan Rektor UPI No, 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021. Pedoman ini menyusun penulisan skripsi ke dalam lima bab, yaitu: pendahuluan; tinjauan pustaka; metodologi penelitian; hasil dan pembahasan; serta kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I penelitian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II dalam penelitian ini tentang ulasan literatur dengan topik penelitian, teori-teori yang mendasari, serta penelitian terdahulu yang berhubungan. Seperti literasi digital, aspek literasi digital, teori literasi digital, portofolio diri, isi portofolio diri, manfaat portofolio diri dan urgensinya, *self-esteem*, teori *self-esteem*, faktor yang mempengaruhi *self-esteem*, karakteristik *self-esteem*, pengaruh literasi digital terhadap *self-esteem*, pengaruh pengembangan portofolio diri terhadap *self-esteem*, pengaruh literasi digital dan pengembangan portofolio diri terhadap *self-esteem*.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III dalam penelitian ini menguraikan metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis penelitian, desain penelitian, 5 prosedur penelitian dengan yang diawali dengan persiapan awal, observasi lapangan, analisis data, interpretasi hasil dan penyusunan laporan. Selain itu, pada bab III juga mencakup teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Siti Nurrohmah, 2024

PENGARUH PENGEMBANGAN PORTOFOLIO DIRI TERHADAP SELF-ESTEEM SISWA SMKS DENGAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pada bab IV dalam penelitian ini menyajikan temuan-temuan berupa hasil penelitian serta pembahasannya. Temuan penelitian yang diperoleh pada setiap tahapan dipaparkan sesuai dengan tahapan yang ada. Temuan ini dilakukan analisis untuk dapat menjawab rumusan masalah, hingga tujuan penelitian yang telah disusun.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang.